

Rekonstruksi Kreatif Cerpen Menjadi *Cerita Mini*

Dwi Ariana Irawati¹

Roekhan²

Kusubakti Andajani³

¹²³Universitas Negeri Malang, Indonesia

¹dwiariana.fs@um.ac.id

²roekhan.fs@um.ac.id

³kusubakti.andajani.fs@um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada proses rekonstruksi cerita pendek menjadi cerita mini, sebuah metode yang memungkinkan peningkatan kreativitas dan kepadatan naratif dalam sastra kontemporer. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi teknik-teknik yang efektif dalam mengkonsolidasi elemen-elemen cerita pendek tanpa mengurangi esensi dan pesan yang ingin disampaikan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengamati dan menganalisis berbagai cerita pendek yang telah berhasil diubah menjadi cerita mini yang telah dipilih oleh penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekonstruksi cerita pendek menjadi cerita mini tidak hanya memerlukan pemahaman yang mendalam tentang struktur naratif, tetapi juga kepekaan terhadap nilai estetika dan ritme bahasa. Penelitian ini memberikan wawasan baru dalam studi sastra dan menawarkan panduan praktis bagi penulis yang ingin mengembangkan kemampuan mereka dalam menciptakan cerita mini yang berdampak dan menggugah.

Kata kunci: *rekonstruksi, cerita pendek, cerita mini, naratif, sastra kontemporer*

Pendahuluan

Kemampuan menjelajah di dunia maya menjadi kompetensi luar biasa sekaligus mengerikan jika tidak disandingkan dengan pengetahuan moral yang baik. *Sajian Instagram, Tik tok, Twitter, dan platform komunikasi media sosial yang lain menyajikan caption-caption berjumlah mini yang cenderung denotatif dan to the point.* Bentuk dan makna bahasa gaul remaja di media sosial Tiktok pada masa Pandemi Covid dengan rentang usia 13-18 tahun yang menggunakan aplikasi media sosial *Tiktok* cenderung menggunakan jumlah kosakata terbatas (Hamidah, Rosalina, & Triyadi, 2023: 61-68).

Sajian mini yang dibarengi minimnya referensi pustaka oleh siswa membentuk pola kebiasaan baru yakni komunikasi mini kata namun cenderung tidak padat makna atau sebaliknya di dunia digital atau media sosial. Komunikasi menggunakan perantara bahasa sebagai jalur penyampaian pikiran dengan wujud mini seri dengan alur cerita yang ringan supaya dapat dinikmati (Setiyaningsih & Rahmawati, 2022: 85-98).

Berdasarkan fakta di atas, perlu diciptakan sebuah cara atau strategi yang tetap mewartakan kebutuhan digital, khususnya di media sosial yang dapat mengakomodasi kebutuhan guru dan siswa sebagai bagian dari rantai pendidikan. Kebutuhan pokok yang dimaksud adalah proses kreatif penghasilan cerita atau kisah padat makna yang dapat meningkatkan kompetensi siswa, khususnya di bidang bahasa, yakni menulis cerita pendek. Namun secara praktis, bentuk cerpen disederhanakan secara bentuk namun sarat makna Menciptakan keindahan dalam sebuah karya sastra haruslah

memperhatikan tentang esensinya termasuk penggunaan gaya bahasa (Rumanti, Rasna & Suandi, 2021: 119-129).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci dalam cerita pendek yang harus dipertahankan saat direkonstruksi menjadi cerita mini. Menganalisis perubahan struktural dan stilistik yang terjadi selama proses rekonstruksi. Menilai dampak rekonstruksi terhadap penerimaan dan apresiasi pembaca terhadap cerita mini. Bahasa, sebagai elemen kunci dalam struktur kehidupan manusia, memainkan peran yang penting serta menjadi pemahaman awal tentang bagaimana elemen ini berfungsi dalam teks (Jayanti & Fristyawan, 2024).

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam studi sastra dan menjadi panduan bagi penulis, termasuk siswa dan pendidik (guru) dalam mengadaptasi cerita pendek untuk media dan audiens kontemporer. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi memperkaya khazanah sastra dengan format cerita yang lebih fleksibel dan dapat diakses oleh berbagai kalangan pembaca. Memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta sebagai bentuk penghargaan yang membanggakan sastra Indonesia (Ali, 2020: 35-44).

Gambar 1. Strategi Penyederhanaan Cerpen Menjadi Cerita Mini

Strategi	Deskripsi	Bahasa yang Padat	Memilih kata-kata yang tepat dan kuat untuk deskripsi yang efisien.
Pemilihan Fokus Cerita	Menentukan elemen inti cerita seperti tema, konflik, atau karakter utama untuk dipertahankan.	Simbolisme dan Metafora	Menggunakan simbolisme untuk menyampaikan tema dan pesan secara implisit.
Pengurangan Karakter	Mengurangi jumlah karakter sekunder dan fokus pada pengembangan karakter utama.	Struktur Naratif yang Kuat	Memastikan cerita mini memiliki struktur naratif yang jelas dengan awal, tengah, dan akhir.
Sintesis Plot	Merangkum plot dengan menghilangkan sub-plot dan detail yang tidak esensial.	Revisi dan Pengeditan	Proses revisi untuk menghilangkan kata-kata atau kalimat yang tidak perlu.
Dialog Efektif	Menggunakan dialog yang tajam untuk menggantikan narasi panjang.	Bahasa yang Padat	Memilih kata-kata yang tepat dan kuat untuk deskripsi yang efisien.
		Simbolisme dan Metafora	Menggunakan simbolisme untuk menyampaikan tema dan pesan secara implisit.

Strategi penyederhanaan cerpen menjadi cerita mini melibatkan beberapa langkah kreatif dan analitis untuk mengkonsdensasi narasi tanpa kehilangan esensi cerita. Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian sehingga terhindar dari kelemahan atau kehilangan dalam prosesnya (Ulwatunnisa, 2023: 75-82).

Metode

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan model analisis teks dan teknik rekonstruksi.

Analisis Teks: Melakukan analisis mendalam terhadap cerpen berjudul *Para Penjaga*, memahami tema, plot, karakter, dan elemen naratif yakni teori kritis tentang studi atau kajian serta analisis teks yang menggunakan metode kualitatif serta menyajikan secara langsung hakikat isi (Iskandar, 2022).

Teknik Rekonstruksi: Mengembangkan kerangka kerja untuk proses rekonstruksi dari bentuk cerpen ke cermin berjudul *Para Penjaga*. Penyederhaan yang dimaksud yakni pemangkasan teks, konsolidasi dialog, dan penyederhanaan plot tanpa mengubah pesan utama. Prosa adalah tulisan berupa cerita atau kisah berplot dalam yang dapat dilakukan penafsiran ulang dan rekonstruksi makna yang lebih aktual (Mulyono, 2022: 485-501).

Metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana cerpen berjudul *Para Penjaga* dapat diolah menjadi format cerita mini yang lebih singkat namun tetap kaya makna, serta implikasinya terhadap praktik sastra dan apresiasi pembaca.

Hasil

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menerapkan teknik rekonstruksi yang efektif dalam mengubah cerpen berjudul *Para Penjaga* menjadi cerita mini. Hasil yang didapatkan yaitu tema utama dari cerpen berjudul *Para Penjaga* berhasil dipertahankan dalam cerita mini, sehingga menunjukkan bahwa esensi naratif dapat dijaga meskipun dalam bentuk yang lebih singkat. Keutuhan Karakter yang meliputi karakter utama dan perkembangan mereka utuh, dengan detail yang cukup untuk mempertahankan kedalaman psikologis.

Reduksi Naratif yakni pengurangan narasi yang berlebihan tanpa menghilangkan elemen penting plot, sehingga cerita berjudul *Para Penjaga* menjadi lebih efisien. Serta potensi edukatif bahwa cerita mini yang dihasilkan memiliki potensi sebagai bahan ajar yang efektif, memberikan alternatif baru dalam pengajaran sastra.

Penelitian ini menunjukkan bahwa rekonstruksi cerpen menjadi cerita mini bukan hanya memungkinkan adaptasi cerita untuk pembaca modern, tetapi juga membuka peluang baru dalam pendekatan pengajaran sastra yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan saat ini.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menggali lebih dalam tentang implikasi dari rekonstruksi cerpen berjudul *Para Penjaga* menjadi cerita mini, baik dari segi sastra maupun pendidikan. Berikut adalah beberapa poin kunci yang dapat dibahas:

Berikut tahapan strategi yang digunakan dalam rekonstruksi cerpen ke cerita mini berjudul *Para Penjaga*:

Pemilihan fokus cerita yakni cerpen berjudul *Para Penjaga* dengan tema sosial sebagai elemen inti cerita yang paling penting untuk dipertahankan. Tema pada cerita ini tentang nostalgia dan interaksi mahasiswa di situasi pendidikan formal, khususnya saat pelaksanaan pameran di kampus. Fokus masalah yang merupakan bagaimana gambaran utama yang menjadi titik berat dalam cerita (Iswara, 2020: 22-31).

Pengurangan karakter dengan cara mengurangi jumlah karakter sekunder dan fokuskan pada pengembangan karakter utama untuk mempertahankan kedalaman

cerita. Karakter dalam cerpen berjudul *Para Penjaga* adalah karakter 'aku', 'penggemar rahasia', dosen, dan mahasiswa lain yang dikurangi menjadi karakter 'aku' dan 'penggemar rahasia' saja dalam cerita mini sebagai pemilik utama cerita. Cerita dengan karakter pembuat masalah dalam cerita menjadi lebih rumit atau sebagai pemicu konflik cerita sehingga diperlukan pengurangan atau pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi sesuai kebutuhan (Febrianti, Suntoko, & Pratiwi, 2021: 9591-9599).

Sintesis Plot melalui peringkasan plot cerita dengan menghilangkan sub-plot yang tidak esensial dan detail yang tidak berkontribusi pada arah utama cerita. Cerpen berjudul *Para Penjaga* memiliki alur atau plot cerita maju yang digambarkan dengan situasi pagi hingga siang hari. Penyederhanaan dilakukan dengan situasi satu waktu dan tempat dalam cerita mini. Penulisan cerita pendek pada profilnya merupakan sintesis dari berbagai referensi perkembangan plot, klimaks, dan penyelesaian cerita (Qur'ani, Musaffak, & Widodo, 2024).

Dialog Efektif yang ditekankan pada penggunaan dialog yang tajam dan berdampak untuk menggantikan narasi panjang, sehingga dapat menyampaikan informasi penting dengan lebih efisien. Cerpen berjudul *Para Penjaga* memiliki jumlah dialog yang relatif pendek dengan ditandai empat kalimat langsung. Dan disederhanakan menjadi dua kalimat langsung dalam cerita mini. Dialog dirangkai menjadi kalimat yang efektif sehingga mudah dipahami dengan penggunaan ciri kebahasaan pada teks cerita pendek (Iskandar, & Harsiati, 2023: 98-109).

Bahasa padat melalui pemilihan kata-kata yang tepat yaitu penggambaran adegan dan emosi yang kuat, serta mengurangi kebutuhan akan deskripsi yang panjang. Cerpen berjudul *Para Penjaga* memiliki lima belas paragraf dan disederhanakan menjadi tiga paragraf dalam cerita mini dengan titik tekan pada satu sudut pandang tokoh 'aku'. Bahasa emosi lebih kuat bila dibandingkan dengan bahasa logika namun seringkali kita mengabaikan pentingnya memahami dan menerapkan hal ini khususnya pemahaman tentang hal tersirat di dalam sebuah luapan emosi (Sarasati & Nurvia, 2021).

Memanfaatkan simbolisme dan metafora untuk menyampaikan tema dan pesan secara implisit, memungkinkan cerita mini untuk menyampaikan makna yang lebih dalam dengan lebih sedikit kata. Diksi atau poin utama pujian sebagai bentuk ungkapan ketertarikan pada cerpen berjudul *Para Penjaga* diwakili secara lebih implisit dalam cerita mini dengan pilihan kata berikut:

*...baginya good looking,
eye catching.... serta kutipan ...antara suka dan malu. Ia tak pedulikan pemilik diri.... Penuh
percaya diri.*

Cerpen menurut penceritaan yang serba ringkas, karena penemuan makna sastra yang terkandung di dalamnya (Astuti, Novitasari, & Suprayitno, 2023).

Memastikan cerita mini memiliki struktur naratif yang jelas dengan awal, tengah, dan akhir yang memuaskan. Rekonstruksi atau penyederhanaan struktur cerpen berjudul *Para Penjaga* awal, tengah, dan akhir diwakili oleh tiga paragraf yang berurutan dalam cerita mini. Struktur naratif dalam cerpen tersebut salah satunya ditentukan oleh jenis alur, latar dalam cerpen, dan unsur pembangun lainnya (Sani, Permana, & Sukawati, 2022: 119-126).

Proses revisi dan pengeditan sangat penting untuk menyempurnakan cerita mini, menghilangkan kata-kata atau kalimat yang tidak perlu dan memastikan setiap kata memiliki tujuan. Cerpen berjudul *Para Penjaga* memiliki 160-an kata yang disederhanakan menjadi kurang lebih 48-an kata yang mewakili satu sudut pandang dari karakter 'aku'. Pada saat memindahkannya ke dalam program pengolahan kata

hendaknya menghindari penyingkatan keculi yang sudah umum sebagai bagian dari tahap revisi (Juniarti, 2020: 185-189).

Efektivitas rekonstruksi yang menganalisis bagaimana teknik rekonstruksi yang diterapkan berhasil mempertahankan esensi cerita asli sambil menghasilkan narasi yang lebih ringkas. Pembahasan ini juga mengevaluasi keberhasilan dalam menjaga kekayaan bahasa dan gaya penulisan penulis asli. Untuk menguji efektivitasnya dalam pembelajaran, proses rekonstruksi merupakan bagian dari pembelajaran sastra yang tepat (Suhendi, 2023).

Konteks sastra kontemporer yang membahas posisi cerita mini sebagai khasanah sastra modern dan bagaimana format ini dapat memperluas batas-batas genre sastra. Gaya sastra kontemporer melahirkan genre-genre baru dalam perkembangan karya sastra yang tidak lahir dari kekosongan, melainkan ditulis dalam konteks sosial dimana karya sastra itu berada (Alanshor & Syahid, 2023: 154-171).

Cerita mini sebagai dapat berpotensi menjadi alat pendidikan yang efektif, terutama dalam mengajar sastra kepada generasi muda yang lebih terbiasa dengan informasi singkat dan padat. Dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, konsep belajar mandiri bertujuan untuk meningkatkan minat dan potensi siswa khususnya dalam pembelajaran sastra (Febrianti, 2023).

Rekomendasi bagi penulis yang tertarik untuk bereksperimen dengan format cerita mini, termasuk tips untuk memilih cerpen yang tepat dan teknik rekonstruksi yang efisien. Nilai-nilai dalam cerpen yang terdiri atas nilai moral, nilai sosial dan nilai agama atau lainnya dapat menjadi pedoman dan kriteria pemilihan bahan ajar, serta pemikiran (Setiawan, 2017: 103-111).

Pembahasan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai dan potensi rekonstruksi cerpen menjadi cerita mini, serta kontribusinya terhadap dunia sastra dan pendidikan khususnya di tengah terjangannya media sosial. Media sosial menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang khususnya sebagai bentuk eksistensi diri yang dikenal dengan sebutan *story* (cerita singkat) (Drakel, Pratiknjo, & Mulianti, 2018).

Simpulan

Penelitian ini telah mengeksplorasi dan mendemonstrasikan tahapan strategi rekonstruksi cerpen menjadi cerita mini sebagai bentuk adaptasi sastra yang sesuai dengan kebutuhan pembaca kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses rekonstruksi berhasil mempertahankan elemen-elemen penting dari cerpen asli, seperti tema, karakter, dan plot, sambil menyajikan narasi yang lebih ringkas dan efisien.

Cerita mini yang dihasilkan tidak hanya memenuhi ekspektasi pembaca yang menginginkan karya sastra yang lebih singkat dan langsung pada poin utama, tetapi juga membuka peluang baru dalam pendekatan pengajaran sastra. Ini menunjukkan bahwa cerita mini dapat menjadi alat yang berharga dalam pendidikan, memungkinkan siswa untuk terlibat dengan teks sastra dalam format yang lebih mudah diakses dan dipahami.

Selanjutnya, penelitian ini memberikan wawasan bagi penulis yang ingin bereksperimen dengan format cerita mini, menawarkan panduan tentang bagaimana memilih cerpen yang tepat untuk rekonstruksi dan teknik-teknik yang dapat digunakan untuk proses tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa rekonstruksi cerpen menjadi cerita mini merupakan langkah inovatif yang memperkaya wacana sastra dan memberikan kontribusi signifikan terhadap adaptasi karya sastra di era digital.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada Bapak Dr. Roekhan dan Ibu Dr. Kusubakti Andajani selaku pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan kritik konstruktif yang telah diberikan.

Seluruh Civitas akademi Universitas Negeri Malang, SMK Negeri 7 Malang dan forum komunitas sastra, Forum Lingkar Pena (FLP) dan Blogger Kodew Malang (BKM), yang telah memberikan akses kepada karya-karya cerpen yang menjadi objek penelitian ini.

Keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian.

Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sastra dan pendidikan di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Alanshor, I. A., & Syahid, A. H. (2023). Tren Perubahan Sosial: Transgresi dan Inovasi dalam Gaya Sastra Kontemporer. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 6(02), 154-171.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) di sekolah dasar. *PERNIK*, 3(1), 35-44.a
- Astuti, A., Novitasari, L., & Suprayitno, E. (2023). Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen Tak Semanis Senyummu Karya Sirojuth. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1).
- Drakel, W. J., Pratiknjo, M. H., & Mulianti, T. (2018). Perilaku mahasiswa dalam menggunakan media sosial di Universitas Sam Ratulangi Manado. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.
- Febrianti, F., Suntoko, S., & Pratiwi, W. D. (2021). Ekranisasi Novel Assalamualaikum Calon Imam Karya Madani Ke Film Assalamualaikum Calon Imam Karya Findo Purnowo Hw. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9591-9599.
- Febrianti, N. A. (2023). Analisis penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai pembentukan keterampilan berpikir kritis. *Prosiding Samasta*.
- Hamidah, A. A. A., Rosalina, S., & Triyadi, S. (2023). Kajian sosiolinguistik ragam bahasa gaul di media sosial Tiktok pada masa pandemi covid-19 dan pemanfaatannya sebagai kamus bahasa gaul. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), 61-68.
- Iskandar, D. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif: *Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, Dan Kajian Budaya*. Maghza Pustaka.
- Iskandar, V. N. A., & Harsiati, T. (2023). Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 1(2), 98-109.
- Iswara, T. W. (2020). Analisis Struktur Dan Makna Film Into The Wood Dengan Perspektif Fantastik Tzevan Todorov. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 22-31.
- Jayanti, N. K. T., & Fristyawan, I. M. J. (2024). Menemukenali Bahasa Figuratif Dalam Cerita Pendek" Kisah I Swarnangkara Si Penjaga Hutan" Karya I Nyoman Suarjana. *Kulturistik: Jurnal Bahasa dan Budaya*, 8(1).

- Juniarti, Y. (2020, January). Pentingnya keterampilan menulis akademik bagi mahasiswa Politeknik Akamigas Palembang. *In Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 2, No. 1, pp. 185-189).
- Mulyono, M. (2022). Mengantisipasi radikalisme dengan pemahaman komprehensif tentang cara berpikir radikal sebagai gerakan literasi sastra dan budaya bagi taruna akpol. *Tanggong Kosala*, 11(2), 485-501.
- Rumanti, N. P. Y., Rasna, I. W., & Suandi, I. N. (2021). Analisis gaya bahasa kumpulan cerpen Sagra karya Oka Rusmini dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 119-129.
- Sani, R., Permana, I., & Sukawati, S. (2022). Analisis Nilai Moral Dalam Cerpen Anak "Petualangan Banyu Ke Negeri Jauh" Karya Sri Handayaningsih Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 119-126.
- Sarasati, B., & Nurvia, O. (2021). Emosi Dalam Tulisan. *Psibernetika*, 14(1).
- Setiawan, S. (2017). Kajian Kode Bahasa, Sastra Dan Budaya Dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2013 Sebagai Pemilihan Bahan Ajar Prosa Fiksi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah Fkip Unpas Bandung: Kode Bahasa: Kode Sastra: Kode Budaya: Bahan Ajar. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 7(2), 103-111.
- Setiyaningsih, M., & Rahmawati, L. E. (2022). Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Mini Seri "Sore: Istri dari Masa Depan" Karya Yandy Laurens. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 85-98.
- SUHENDI, S. N. (2023). Pembelajaran Membandingkan Nilai-Nilai Dankebahasaandalam Cerita Rakyat Dan Cerpendengan Model Problem Based Learningberorientasi Pada Peningkatan Kemampuan Berkomunikasipeserta Didik Kelas X Smkn 2 Bandungtahun Pelajaran 2022/2023 (*Doctoral dissertation*, FKIP UNPAS).
- Ulwatunnisa, M. (2023). Refleksi Masyarakat Indonesia Masa Kini Melalui Cerpen Terbitan Kompas. *Journal of Literature and Education*, 1(2), 75-82.
- Wahyudi, I., & Wati, R. (2021). Fenomena Sastra Cyber: Tren Menulis Cerita Sastra dalam Bingkai Media Sosial. *Arkhaiis-Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 91-98.
- Qur'ani, H. B., Musaffak, M., & Widodo, J. (2024). Pendampingan Penulisan Cerita Pendek Berorientasi Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2330-2335.